

## GRAHA JURNALISTIK EXPOSE MANADO (FLEKSIBILITAS DALAM ARSITEKTUR)

Andre E. Uniplaita<sup>1)</sup>  
Joseph Rengkung<sup>2)</sup>  
Esli D. Takumansang<sup>2)</sup>

*Expose Manado sebagai media yang mewadahi karya foto para jurnalis Manado, yang didukung dengan kemajuan teknologi dan informasi, membuat majalah ini semakin berkembang. Namun perkembangan ini tidak didukung dengan fasilitas bangunan yang kompeten. Maka Graha Jurnalistik Expose Manado yang berfungsi sebagai tempat percetakan majalah, dan kantor jurnalis Manado, mampu mewadahi berbagai kegiatan jurnalis dalam peningkatan kualitas majalah Expose Manado lebih inovatif, serta mendukung kegiatan-kegiatan lain seperti, pameran foto, workshop, percetakan majalah dan lain sebagainya. Untuk mendukung rancangan objek maka tema Fleksibilitas dalam Arsitektur dipilih untuk diimplementasikan dalam rancangan karna dianggap mampu merepresentasikan fungsi objek dan dapat bekerja optimal mengikuti fungsi dan waktu.*

*Fleksibilitas arsitektur sebagai konsep yang ditawarkan dirasa sesuai dengan kebutuhan bangunan saat ini. Sehingga sebuah desain dalam hal ini Graha Jurnalistik Expose Manado dapat berkesesuaian dengan ruang tempat maupun waktu sesuai dengan penerapan konsep fleksibilitas dalam arsitektur.*

*Metode rancangan yang dilakukan nantinya bersifat pragmatis dimana menghadirkan eksplorasi-eksplorasi bentuk mengikuti orientasi pada site perancangan yang berfungsi optimal untuk jurnalis dan percetakan majalah sebagai profil bangunan itu sendiri.*

**Kata kunci:** *Expose Manado, Fleksibilitas Arsitektur, Jurnalistik.*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Jurnalistik dan perkembangan pameran foto mengenai dunia foto liputan jurnalistik tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di kota Manado, yang menampilkan tentang kejadian bencana alam, momen-momen bersejarah bagi kota Manado dan juga segi pandangan seorang fotografer jurnalistik tentang garis kemiskinan yang terjadi di kota Manado.

Seiring perkembangan jaman, masyarakat di kota Manado yang tertarik dengan dunia foto liputan dan jurnalistik lebih meningkat, hal ini ditandai dengan diadakan pameran foto liputan di kota Manado sebulan atau dua bulan sekali. Tidak adanya fasilitas atau bangunan yang dapat menunjang kegiatan pameran foto ini, pelaku foto liputan dan juga para jurnalistik sering mengadakan pameran-pameran foto seperti ini dipusat perbelanjaan, mall, dan juga ruang-ruang terbuka seperti tempat yang disebut pohon kasih yang berada di kawasan mega mass Manado. Karna kurangnya fasilitas yang mendukung, memunculkan inspirasi yang memberikan ide terhadap para jurnalistik dan pelaku foto liputan, untuk memamerkan karya foto mereka dan informasi-informasi yang tertuang di dalam foto kedalam sebuah majalah yang lebih informatif. Atas dasar itulah majalah Expose Manado diterbitkan.

Majalah Expose Manado diterbitkan pada tanggal 14 bulan Juli Tahun 2015. Tempat percetakan majalah ini terletak di Jl. R. Suprpto Kec. Wanea, yang merupakan percetakan bagi print plus. Bangunan tempat percetakan majalah Expose Manado, belum memiliki fasilitas ruangan yang memadai sebagai tempat percetakan majalah, karena tempat percetakan majalah ini masih disewah atau belum memiliki bangunan yang tetap dan belum memenuhi standar sebagai tempat percetakan majalah. Karena itu perlu dibangun sebuah bangunan atau graha yang dapat memfasilitasi dan mewadahi kegiatan percetakan yang memadai. Selain memiliki fungsi sebagai tempat percetakan, bangunan ini direncanakan memiliki fungsi lain seperti, tempat diselenggarakan pameran foto, tempat workshop mengenai edukasi tentang dunia foto dan jurnalistik, kegiatan pengambilan foto sampul

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

majalah, dan juga sebagai tempat melakukan transaksi jual beli kamera dan lensa bekas untuk kalangan jurnalistik dan pelaku foto atau fotografer.

Konsep fleksibilitas arsitektur dapat bekerja optimal dalam keberadaan perancangan Graha Jurnalistik Expose Manado yang mengikuti fungsi, waktu, maupun tempat.

## 2. Rumusan Masalah

Pentingnya pemahaman akan fungsi dari graha yang tidak hanya memiliki satu fungsi saja, melainkan memiliki berbagai macam aktivitas pemakai yang sering berubah-ubah. Maka perancangan graha ini harus mampu mengikuti kebutuhan pemakai bangunan. Oleh sebab itu harus mampu mendesain graha yang multifungsi dan juga fleksibel mengikuti perubahan kegiatan aktivitas pemakai bangunan.

## 3. Maksud dan Tujuan

### • Maksud

Agar bangunan Graha Jurnalistik Expose Manado dapat mewadahi maupun memfasilitasi kegiatan percetakan majalah, dan mengikuti pola-pola kegiatan jurnalistik yang sering berubah-ubah mengikuti waktu. Dengan konsep fleksibilitas dalam arsitektur, yang mengikuti fungsi, ruang maupun waktu.

### • Tujuan

- Menjadi bangunan graha yang memiliki ruang-ruang yang fleksibel dan multifungsi mengikuti pola kegiatan yang diinginkan.
- Mampu menunjang dan mengembangkan bidang kegiatan dunia foto liputan jurnalistik di kota Manado.
- Dapat memberikan edukasi mengenai dunia jurnalistik maupun foto liputan yang dapat mengutarakan informasi dan arti dari nilai sebuah foto liputan.
- Memberikan nuansa kerja yang nyaman bagi karyawan percetakan, editor majalah, dan juga jurnalis.

## METODE PERANCANGAN

- Pendekatan perencanaan objek ini menggunakan suatu *RESEARCH DESIGN* oleh C. Marzuki dalam bukunya **Metodologi Riset oleh C. Marzuki, 1999**; yaitu sebagai langkah pengontrolan dalam pengumpulan data, sehingga bias mengkombinasikan segala informasi yang ada hubungan (*relefancy*).
- Proses perancangan yang dipakai disini mengarah pada model desain generasi II yang dikembangkan oleh John Zeisel dalam bukunya *Tools for Enviremoent – Behaviour Research by John Zeisel, 1981*; dimana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang terus-menerus (*cyclical / Spiral*). Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya bias optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.
- Kriteria kualitas perncangan merupakan nilai yang didapat melalui berbagai pertimbangan berdasarkan tinjauan judul, tema serta analisa melalui pendekatan perancangan yang menggunakan teori fleksibilitas arsitektur yang diimplementasikan ke dalam *Graha Jurnalistik Expose Manado*.

## KAJIAN PERANCANGAN

### 1. Deskripsi Objek

Dewasa ini, pergeseran makna graha begitu besar. Bahkan dalam perkembangannya. Arti graha yang lazim digunakan adalah sebagai rumah mewah, rumah besar, rumah yang indah, dan juga singgasana. Diartikan juga sebagai gedung yang mewah sehingga sering digunakan untuk nama tempat-tempat yang bagus, misalnya : Graha Sentosa, Graha Segara, Graha Sampoerna Bina Graha, Graha Pusaka, dan sebagainya. Banyak perusahaan yang juga menggunakan nama graha untuk memberi nama pada pendirian perusahaannya. Sejumlah gedung serbaguna pun banyak yang menggunakan kata Graha sebagai awalan nama dari gedung tersebut.

Graha Jurnalistik Expose Manado sendiri, merupakan suatu bangunan mewah dan megah, yang memiliki fungsi utama sebagai tempat percetakan majalah expose manado, dan juga fungsi lain seperti kantor jurnalis, tempat pameran foto, dan workshop bagi masyarakat kota Manado.

## 2. Prospek dan Fisibilitas Objek Rancangan

### • Prospek Objek Rancangan

Hadirnya Graha Jurnalistik Expose Manado di harapkan dapat menjadikan tempat percetakan majalah Expose Manado menjadi lebih baik lagi. Bangunan ini juga di harapkan dapat menyalurkan hobby dan kreativitas bagi para jurnalis liputan di kota Manado untuk memamerkan hasil karya foto liputan mereka kepada masyarakat luas. Dan graha ini dapat menjadikan karya foto jurnalistik sebagai edukasi untuk mempelajari nilai-nilai mengenai kejadian-kejadian dan peristiwa penting yang terjadi di kota Manado yang tidak akan dimakan jaman. Mengingat minat masyarakat kota Manado tentang dunia karya foto dan fotografi sekarang ini sangatlah tinggi peminatnya.

### • Fisibilitas Objek Rancangan

Mengingat kota Manado yang belum sebuah bangunan yang dapat mewedahi karya-karya foto seorang jurnalistik untuk dapat dapat dipamerkan ke masyarakat luas, bangunan graha semata-mata tidak hanya dirancang untuk tempat percetakan, tetapi menjadi tempat yang untuk memamerkan hasil karya foto jurnalistik. Selain itu bangunan graha ini juga memiliki fungsi lain diantaranya :

- Tempat berlangsungnya kegiatan foto atau lomba-lomba fotografi yang menggunakan teknik foto indoor.
- Sebagai sarana edukasi dalam mempelajari seni cara pengambilan foto mengenai dunia liputan yang sering dilakukan oleh seorang jurnalis.
- Sebagai sarana berlangsungnya kegiatan jual beli kamera dan lensa bekas dari kalangan fotografer yang sudah terpercaya.

Sebagai tempat lapangan pekerjaan baru bagi para fotografer dan juga masyarakat sekitar yang ingin berkecimpung didalam dunia liputan dan percetakan majalah Expose Manado.

## 3. Lokasi dan Tapak

Lokasi objek perancangan berada di Kelurahan Kairagi II, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, tepatnya di depan Jalan A.A. Maramis. Batasan site sebagai berikut :

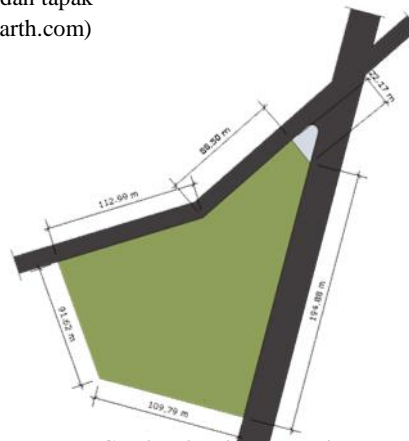
- Sebelah Barat : Grand Kawanua ; Nyiur Melambai
- Sebelah Utara : Jalan A.A. Maramis ; Golden Kawanua
- Sebelah Timur : Jalan Ring Road (tahap II)
- Sebelah Selatan : Lahan Kosong & Perkebunan



Gambar 1. Lokasi dan tapak  
(Sumber : googleearth.com)

Adapun kapabilitas site sebagai berikut :

- **Total luas site** : **20.041 m<sup>2</sup>**
- Luas sepadan site : 3.013 m<sup>2</sup>
- **Luas site efektif (TTS<sub>Ef</sub>)** : **17.028 m<sup>2</sup>**
- Luas lantai dasar (LLD) :  $KDB_{Maks} \times TLS_{Ef}$   
40% x 17.028 m<sup>2</sup>  
**6.811 m<sup>2</sup> → BCR**
- Total luas lantai (maks) :  $FAR_{Maks} \times TLS_{Ef}$   
200% x 17.028 m<sup>2</sup>  
**34.056 m<sup>2</sup>**
- Luas ruang luar :  $KDH_{Maks} \times TLS_{Ef}$   
40% x 17.028 m<sup>2</sup>  
**6.811 m<sup>2</sup>**



Gambar 2. Ukuran tapak  
(Sumber : analisa penulis)

## TEMA PERANCANGAN

### a. Asosiasi logis tema dan objek perancangan

Dasar pertimbangan dari pengambilan *Fleksibilitas dalam Arsitektur* adalah karena Graha yang mewadahi kegiatan percetakan majalah dan aktivitas para jurnalistik yang sering berubah-ubah. Dalam hal ini tema akan dititik beratkan pada pola kegiatan dan aktivitas pengguna “jurnalis” yang menggunakan graha ini. Dengan demikian fleksibilitas arsitektur yang menghadirkan konsep-konsep arsitektur dan ruang yang fleksibel yang mengikuti pola kegiatan pengguna bangunan yang akan dibangun. Karena fleksibilitas dalam arsitektur menghadirkan pola bangunan dan ruangan yang dapat diubah fungsinya dan di ubah bentuknya dibagian-bagian tertentu pada bangunan yang akan digunakan.

### b. Kajian Tema Fleksibilitas dalam Arsitektur

bahwa manusia sebagai makhluk yang fleksibel, dituntut untuk selalu beradaptasi dengan waktu yang berubah.

Kronenburg (2004).

Bangunan saat ini selalu berorientasi pada sebuah “monumental”, dan pada akhirnya arsitek-arsitek saat ini memiliki sebuah sindrom statis dalam setiap karyanya. Belum memikirkan bahwa bangunan tersebut sewaktu-waktu harus berpindah atau harus berubah sesuai dengan kebutuhan, diperluas, dipersempit sesuai dengan kebutuhan pemakaian.

Zuk (1970).



Fleksibilitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah lentur atau luwes, mudah dan cepat menyesuaikan diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas penggunaan ruang atau sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan dan dapat dilakukannya pengubahan susunan ruang sesuai kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. Kriteria pertimbangan fleksibilitas adalah :

- Segi teknik, yaitu kecepatan perubahan, kepraktisan, resiko rusak kecil, tidak banyak aturan, memenuhi persyaratan ruang.
- Segi ekonomis, yaitu murah dari segi biaya pembuatan dan pemeliharaan.

Ada tiga konsep fleksibilitas yaitu ekspansibilitas, konyertibilitas, dan versabilitas.

Ekspansibilitas adalah konsep fleksibilitas yang penerapannya pada ruang atau bangunan yaitu, bahwa ruang dan bangunan yang dimaksud dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Untuk konsep Konyertibilitas ruang atau bangunan dapat memungkinkan adanya satu ruang. Untuk Versabilitas ruang atau bangunan dapat bersifat multyfungsi.

#### ▪ Fleksibilitas terkait dengan waktu

Adaptasi dengan aktivitas dan pola kegiatan sangat diperlukan. Bentuk-bentuk khusus yang dirancang atau spesifik pada satu tempat saja karena sangat tidak dianjurkan karena dianggap tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan pengguna bangunan yang memiliki berbagai macam aktivitas dan pola kegiatan yang beragam.

#### ▪ Fleksibilitas terkait dengan ruang

##### 1. *Flexibility by technical mean*

Konsep fleksibilitas dalam sebuah bangunan merupakan sebuah perlakuan teknis yang berbeda dengan cara perlakuan-perlakuan pada elemen-elemen arsitektur dengan fungsi ruangan yang tetap

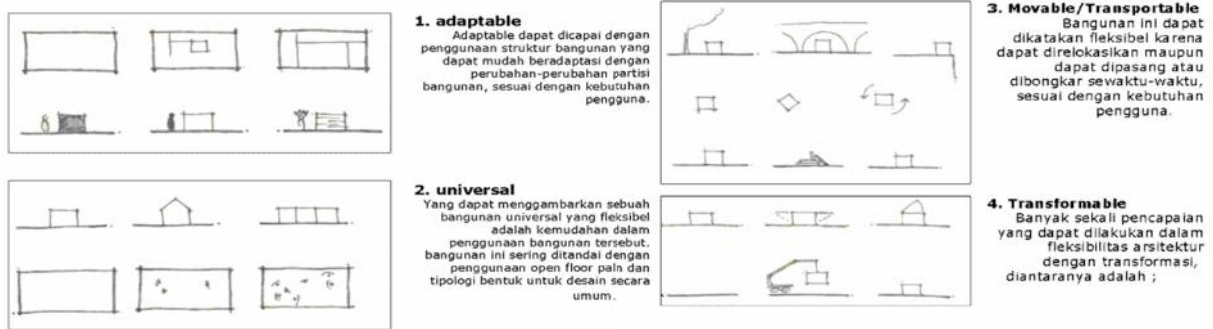
tetapi elemen-elemen dinding, atap maupun lantai dapat dibongkar pasang sesuai dengan penambahan ataupun pengurangan yang diinginkan.

2. *Flexibility by special redundancy*

Penghadiran luasan ruang yang besar seperti yang dilakukan koolhas pada penjara Arnhem merupakan sebuah contoh bangunan arsitektur yang menginginkan sebuah kefleksibelan. Ini didasarkan bagaimana dalam tiap kurun waktu ruangan dapat berubah sesuai dengan tuntutan fungsi yang diinginkan.

3. *Flexibility by open plan*

Bagaimana desain ini bersifat fleksibel pengorganisasian ruang yang saling berhubungan. Sehingga dibutuhkan sebuah tuntutan penggantian fungsi ruang dapat berubah suatu waktu dengan meminimalkan transformasi ruang.



**ANALISIS PERANCANGAN**

1. Analisis Program Dasar Fungsional : Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang  
Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang yang terdiri dari beberapa jenis pengguna graha.

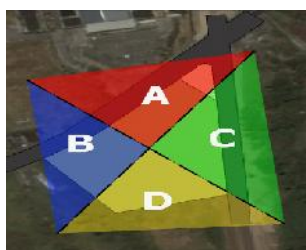
Pemakai Bangunan

- Pengelola; pengelola terdiri dari staff / manager / karyawan percetakan / editor majalah / teknisi / jurnalis.
- Pengunjung; pengunjung terdiri dari orang-orang yang mengikuti kegiatan seperti : workshop, pameran foto, distributor majalah, pembeli majalah, dan peserta lomba foto.
- Tamu; adalah orang yang berkepentingan dengan staff utama graha dqn jurnalis.

2. Analisis Tapak : Tinjauan Kapabilitas Tapak dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Luas Site keseluruhan adalah 2 Ha, sedangkan Luasan site yang akan dikembangkan (Land Side) adalah 17.028 m<sup>2</sup> (1.7 Ha).

❖ **Analisa View**



Gambar 3. View ke luar site  
(Sumber : analisa penulis)

VIEW KE LUAR SITE :

**View A (+)** : ke jalan A.A. Maramis dan Golden Kawanua, termasuk view baik yang baik ke luar site, serta memberikan view yang strategis ke dalam site.

**View B (-)** : ke arah Grand Kawanua dan Nyiur Melambai, view yang kurang baik karena terhalangi tembok.

**View C (+)** : ke arah perkebunan dan jalan Ring Roag tahap II, view yang baik untuk pemandangan yang terkesan alami.

**View D (-)** : ke arah lahan kosong, view tidak terlalu baik.

VIEW KE DALAM SITE :

**View E (+)** : dari jalan A.A. Maramis (arah bandara Sam Ratulangi) menjadi point view ke arah site yang bagus karena memberikan view yang strategis dari jalan ke bangunan.

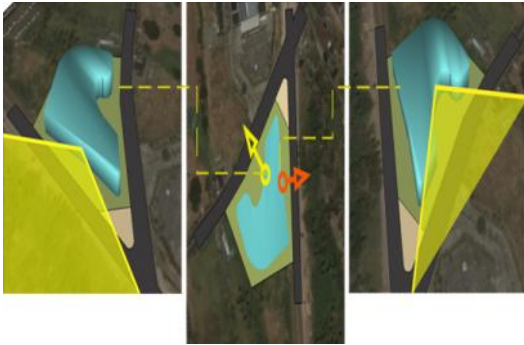


Gambar 4. View ke dalam site  
(Sumber : analisa penulis)



**View F (+)** : dari jalan A.A. Maramis (arah pusat kota Manado), juga menjadi salah satu point view yang baik ke arah *site* karena memberikan *view* yang strategis dari jalan ke bangunan.

**View G (+)** : dari jalan Ring Road tahap II, memberikan *view* yang bagus ke dalam *site*, namun kurang strategis karena ini bukan jalan primer.

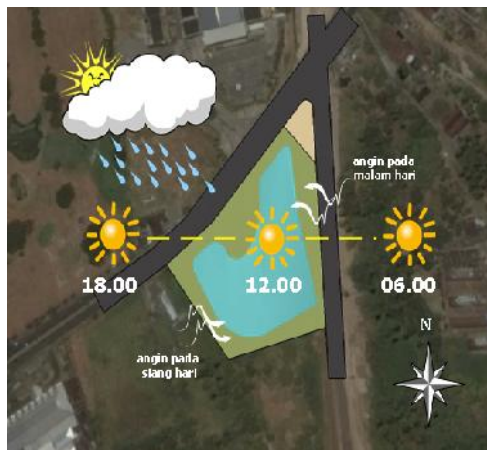


Gambar 4. Tanggapan rancangan analisa view  
(Sumber : analisa penulis)

**TANGGAPAN RANCANGAN :**

- Bangunan dapat diorientasikan ke *view* A atau C, agar terekspose dari *view* E,F dan G, sehingga bangunan lebih dapat menarik perhatian dari arah jalan primer maupun sekunder.
- Bagian *site* yang menghadap ke *view* D dapat ditujukan untuk fasilitas servis & MEE.
- Bagian barat *site* terhalangi pagar tembok bangunan Grand Kawanua, sehingga dapat diletakkan fasilitas yang tidak memerlukan *view* ke luar.

❖ **Analisa Klimatologi**



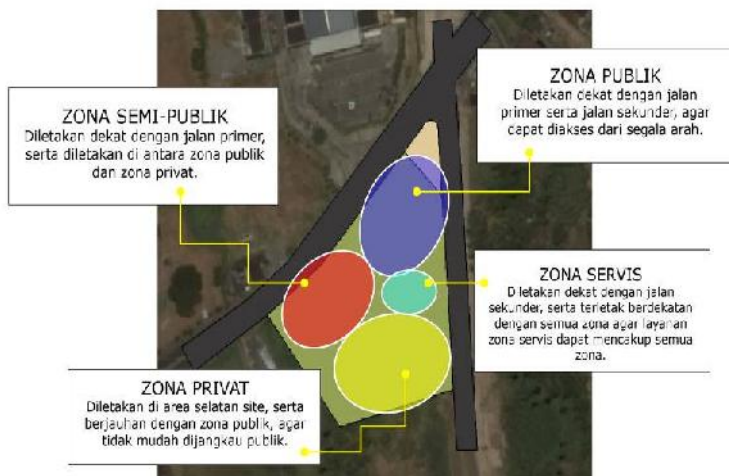
Gambar 5. Data analisa klimatologi  
(Sumber : analisa penulis)

Bedasarkan BMKG Stasiun Geofisika Manado, curah hujan di sekitar kecamatan Mapanget sekitar 3.187 mm, suhu udara rata-rata 2,26 knot dan bertiup dari arah barat dan timur.

**TANGGAPAN RANCANGAN :**

- Bentuk bangunan dibuat memanjang sejajar dengan garis bujur timur/barat, mengikuti orientasi matahari.
- Mengurangi dampak panas matahari dengan vegetasi, mengingat bangunan yang dihadirkan bukan bangunan berlantai banyak.
- Memanfaatkan sinar langir sebagai peneranagn alami.
- Pengadaan bukaan dan ventilasi dominan pada bagian timur sebagai tanggapan terhadap arah angin dominan.

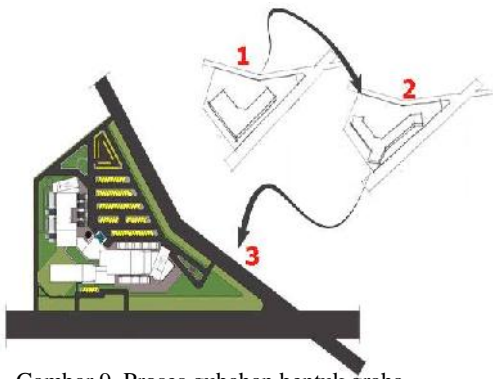
❖ **Analisa Zonasi Tapak**



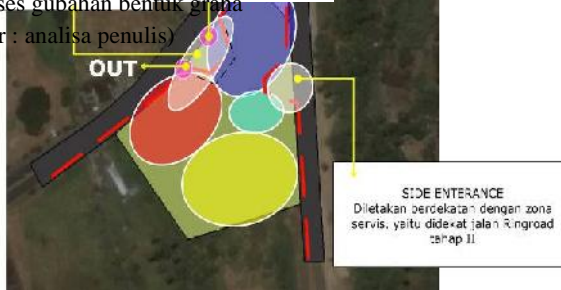
Gambar 6. Analisa zonasi tapak  
(Sumber : analisa penulis)

Zonasi di jabarkan menjadi fasilitas berdasarkan kebutuhan runag, sehingga didapat :

- Zona Publik, terdiri atas area penerima seperti *lobby*, dan atrium.
- Zona Semi-Publik, terdiri atas fasilitas penunjang, seperti ruang pameran, cafeteria, studio foto, counter penjualan majalah, dan sebagainya.
- Zona Privat, terdiri dari fasilitas percetakan, fasilitas jurnalis, dan fasilitas penunjang.
- Zona Servis, teridir atas fasilitas servi, dan fasilitas M.E.E



Gambar 9. Proses gubahan bentuk graha  
(Sumber : analisa penulis)



Gambar 7. Analisa sirkulasi dan entrance tapak  
(Sumber : analisa penulis)

#### ❖ Analisa Sirkulasi dan Entrance

Pengebangan sirkulasi internal tapak dibuta melalui pertimbangan pada kondisi eksternal tapak. Sirkulasi internal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki, hal ini dapat dibuat untuk keamanan dan kenyamanan keduanya.

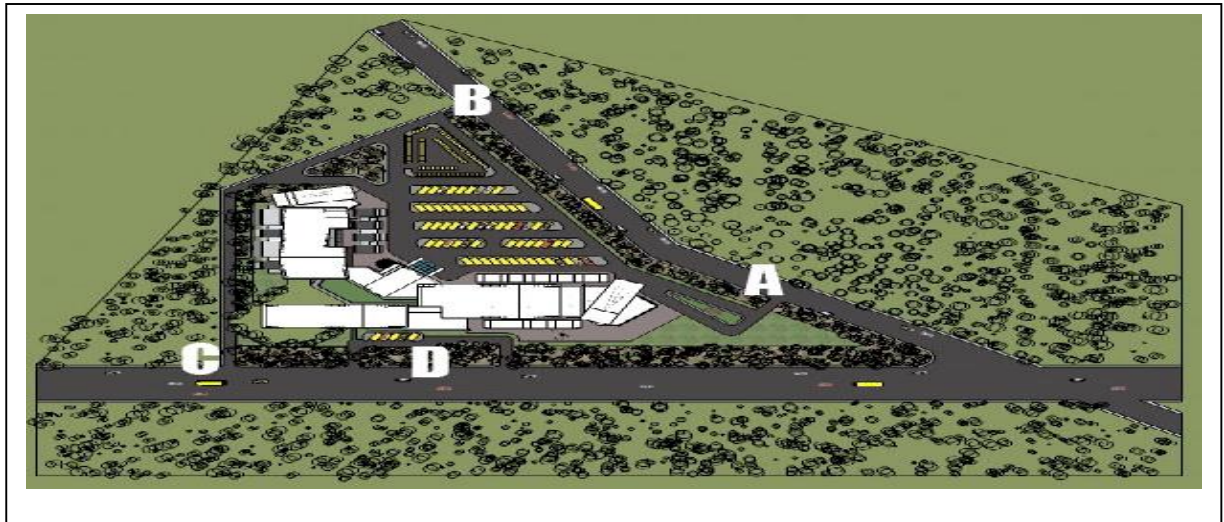
Pada gambar disamping, garis putus-putus berwarna hitam menunjukkan jalur sirkulasi kendaraan, baik pada main entrance maupun pada side entrance, sedangkan garis putus-putus merah menunjukkan jalur sirkulasi pejalan kaki berupa jalur pedestrian

### KONSEP UMUM PERANCANGAN

#### 1. Konsep Aplikasi Tematik

Konsep Fleksibilitas Arsitektur merupakan konsep arsitektur yang mampu mengikuti perubahan pola kegiatan pengguna pada bangunan yang memiliki pola aktivitas kegiatan yang sering berubah-ubah.

#### 2. Konsep Parancangan Perletakan Entrance dan Sirkulasi Tapak.



Gambar 8. Pola perletakan entrance  
(Sumber : analisa penulis)

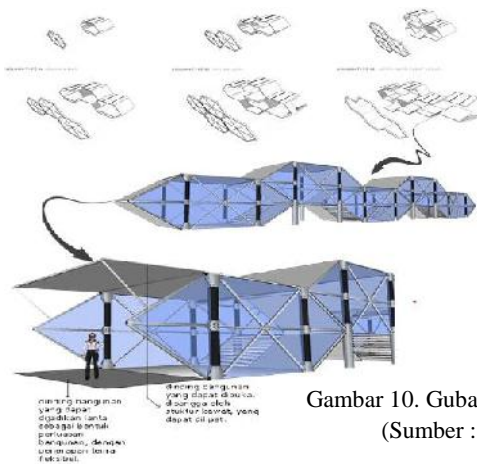
Ket :

(A) Entrance Site, (B) Exit, (C) Exit, (D) Loading Dok Akses

#### 3. Konsep Gubahan Bentuk dan Massa Utama

Bentuk massa graha mengikuti pola orientasi site yang berbentuk persegi tiga, yang diletakan dibagian tengah-tengah site, dengan pertimbangan agar aktivitas yang dilakukan di dalam graha tidak terganggu dengan kebisingan padatnya arus lalu lintas yang sering terjadi pada Jl. A.A Maramis dan Jalan Ring Road tahap dua yang mengapit site. (1) Gubahan bentuk persegi panjang yang digabungkan dengan bentuk balok yang mengikuti orientasi site. (2) Terjadi penambahan bentuk dengan pola yang

lebih mengikuti bentuk dan orientasi dari bentuk site. (3) Finalisasi konsep bentuk dari gubahan massa graha.



Gambar 10. Gubahan bentuk massa graha  
(Sumber : analisa penulis)

Bentuk dasar dari ruang pameran foto dan ruang multifungsi dari graha, mengikuti bentuk dasar hexagonal atau persegi enam, yang disusun ke atas secara beraturan dan memiliki sisi yang dapat dibuka atau diperluas jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk perluasan kapasitas gallery sebagai cerminan dari penerapan konsep fleksibilitas dalam arsitektur yang mengikuti waktu dan pola aktivitas dari pengguna bangunan.

Bentuk hexagonal diambil karena dinilai cocok sebagai penerapan fleksibilitas pada dinding bangunan.

#### 4. Konsep Rancangan Ruang Luar



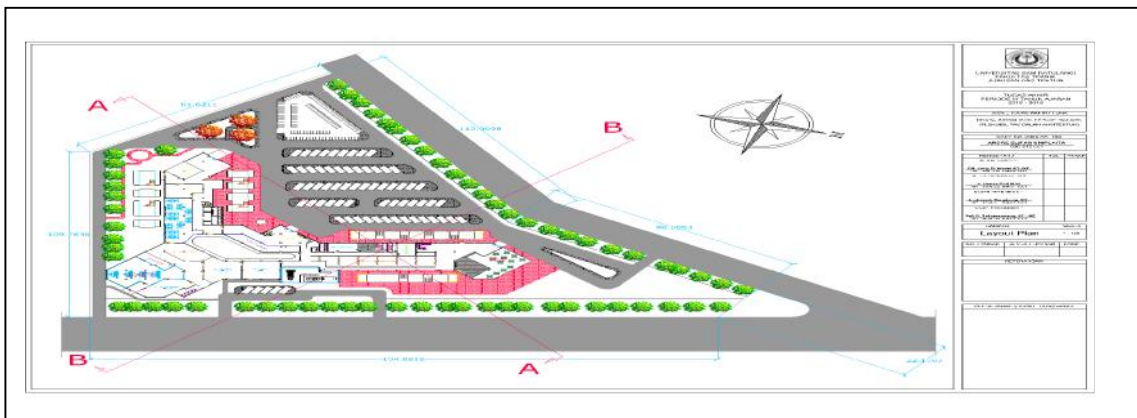
Gambar 11. Konsep rancangan ruang luar  
(Sumber : analisa penulis)

Pada rancangan ruang luar terdapat elemen-elemen yang mendukung perancangan Graha Jurnalistik Expose Manado ini, diantaranya adalah taman-taman yang dirancang dan dimanfaatkan sebagai area santai karyawan dan pengunjung graha. Selain itu beberapa jenis vegetasi juga dimanfaatkan pengarah sirkulasi pada tapak dan sebagai peneduh, baik untuk pejalan kaki maupun peneduh di area parkir.

Selain itu beberapa elemen pendukung seperti vocal point berupa tugu dan patung serta pedestrian ways dan enclosure berupa ruang terbuka hijau juga dirancang untuk menunjang kegiatan di ruang luar seperti, pengambilan foto outdoor, lomba foto outdoor dan pameran foto yang dilakukan di ruang terbuka.

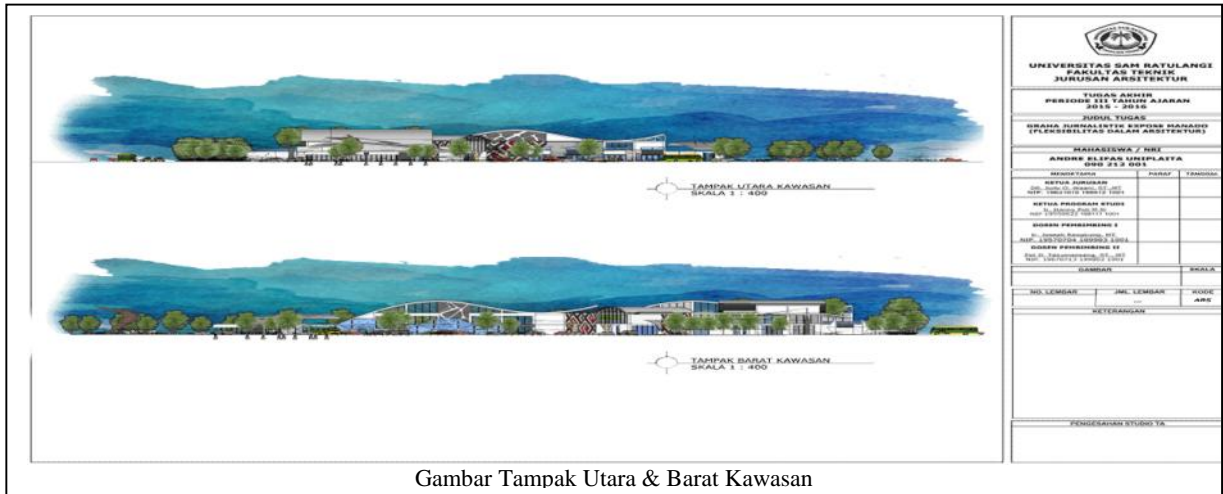
#### HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan dari kajian konsep perancangan baik secara struktural maupun arsitektural dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

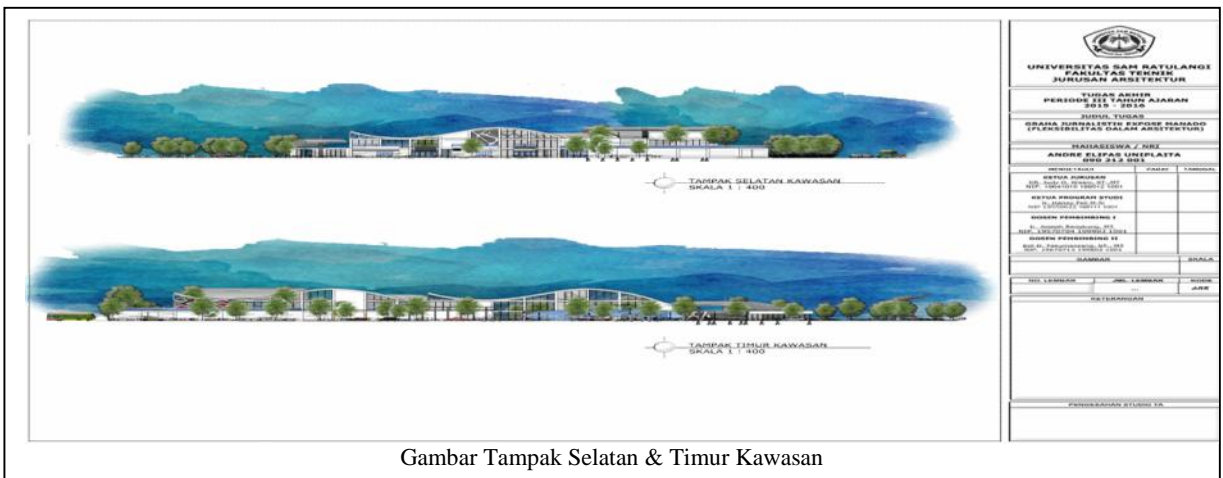




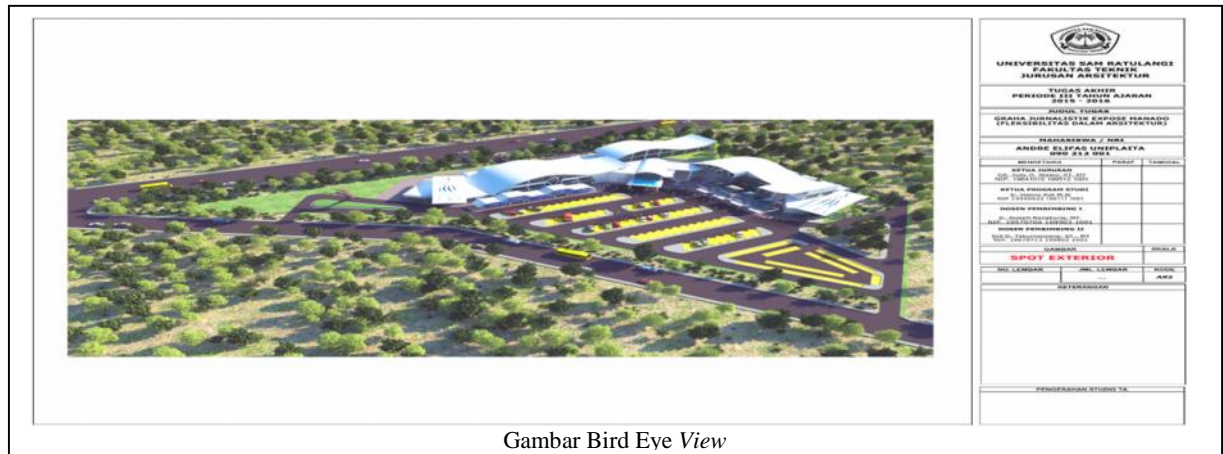




Gambar Tampak Utara & Barat Kawasan



Gambar Tampak Selatan & Timur Kawasan



Gambar Bird Eye View



Gambar Spot Exterior



## Saran

- Untuk majalah Expose Manado  
Pengontrolan kepada penerapan kode etik jurnalistik kepada para jurnalis harus terus menerus secara berkesinambungan dilakukan sehingga bisa meminimalisir tindakan wartawan yang dapat merusak nama baik perusahaan. Selain juga *workshop* mengenai kegiatan jurnalistik harus sering dilakukan menambah pengetahuan tentang dunia jurnalistik. Dan pemberian *reward* juga harus dilakukan untuk menambah motivasi jurnalis dalam membuat sebuah pemberitaan yang memiliki nilai jurnalistik yang tinggi.
- Untuk jurnalis Expose Manado  
Kode etik jurnalistik harus terus menjadi pedoman dalam setiap melakukan pencarian berita atau karya foto, jangan sampai kode jurnalistik hanya dijadikan buku paduan normative saja. Selain itu juga jurnalis harus sering mengikuti kegiatan *workshop* atau seminar-seminar yang berhubungan dengan jurnalistik. Baik itu yang diselenggarakan di dalam graha maupun diluar graha sehingga untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang dunia jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hassan. (2005). **Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. Jakarta** : Balai Pustaka.
- DeGory, Ellinor. (1998). **A Potential for Flexibility**. MSc in History of Modern Architecture Report. University College. London
- Digilib.its.ac.id/public/ITS-Master. (2015). Atika Mega Ayuinytyas. **Perancangan Sekolah Anak Jalanan dengan Pendekatana Fleksibilitas Arsitektur**.
- Frank and Lynda H. Schneekloth. **Types in Architecture and Design**. Architecture Series. (1994).
- Gideon Sigfried. (1971). **Architecture and Phenomena Of Transition**. Havard. University Press. Cambridge. Massachussttes.
- Jonathan Hill. (2003). **Action Of Architecture**.
- Neufert, Ernst. (1996). **Data Arsitek, Edisi 33, Jilid 1 dan Jilid 2**. Terjemahan Tjahjadi Sunarto. Jakarta : Erlangga.
- Tim AJI Jakarta, Jajang Jamaluddin. (2014). **Pedoman Perilaku Jurnalis**. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta.
- Wojowasito S. (2008). **Kamus Bahasa Inggris – Indonesia**, Pustaka, Jakarta.
- [www.dailymail.co.uk](http://www.dailymail.co.uk)
- [www.exposemanado.com](http://www.exposemanado.com)
- <http://id.wikipedia.org>
- [www.windfinder.com](http://www.windfinder.com)
- [www.google.maps.com](http://www.google.maps.com)